

Ratrifa dkk, 2023

ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK DI KECAMATAN PAGEDONGAN, KABUPATEN BANJARNEGARA

Nabilla Gita Ratrifa¹⁾, Joko Sutrisno²⁾, Setyowati³⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Jebres Surakarta, Telp (0271) 646994, email: ratrifanabillagita.ngr@student.uns.ac.id

²⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Jebres Surakarta, Telp (0271) 646994, email: jokosutrisno@staff.uns.ac.id

³⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 Jebres Surakarta, Telp (0271) 646994, email: setyowati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kecamatan Pagedongan merupakan kecamatan yang memiliki lahan pertanian luas di Kabupaten Banjarnegara, sehingga kebutuhan pupuk baik pupuk bersubsidi dan non subsidi menjadi penting. Terjadi penurunan produksi dan produktivitas beberapa komoditas yang ada di Kecamatan Pagedongan pada tahun 2021. Kenaikan harga pupuk non subsidi yang terjadi sejak 2021 hingga kini dikhawatirkan akan semakin menurunkan produksi dan produktivitas pertanian kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses distribusi penyaluran pupuk bersubsidi maupun pupuk non subsidi, khususnya bagi pupuk produksi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Distribusi yang baik dan efisien akan memberikan manfaat yang adil tidak hanya bagi petani tetapi juga bagi pedagang perantara yang terlibat disepanjang saluran. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga saluran dalam proses distribusi pupuk bersubsidi dan nonsubsidi. Satu saluran merupakan saluran dalam distribusi pupuk bersubsidi dan dua lainnya merupakan saluran distribusi pupuk non subsidi. Kegiatan distribusi pupuk non subsidi yang ada sudah dikategorikan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan persentase efisiensi pemasaran yang memenuhi kriteria kurang dari 5% bagi keseluruhan jenis pupuk non subsidi (Urea, ZA, SP 26, NPK Phonska Plus, NPK 16-16-16 Nitrat dan NPK 15-15-15). Saluran paling efisien bagi pemasaran pupuk non subsidi adalah saluran II dengan margin rendah dan persentase efisiensi pemasaran yang lebih kecil dari saluran I.

Kata kunci: Efisiensi pemasaran, Pupuk bersubsidi, Pupuk non subsidi, Saluran distribusi

Abstract

Pagedongan subdistrict is a sub-district that has large agricultural land in Banjarnegara Regency, so the need for fertilizer, both subsidized and non-subsidized fertilizers, is important. There were a decrease in the production and productivity of several commodities in Pagedongan Subdistrict in 2021. It is feared that the increase in non-subsidized fertilizer prices that have occurred since 2021 until now will further reduce agricultural production and productivity in the future. This study aims to determine the process of distribution of subsidized fertilizers and non-subsidized fertilizers, especially for fertilizers produced by PT. Petrokimia Gresik and PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang in Pagedongan District, Banjarnegara Regency. Efficient distribution will provide fair benefits not only to farmers but also to intermediary traders involved along the channel. The basic method used in this research is descriptive. The results showed that there were three channels in the distribution process of subsidized and non-subsidized fertilizers. One channel is in the distribution of subsidized fertilizers and the other two channels are non-subsidized fertilizer distribution channels. Existing non-subsidized fertilizer distribution activities are considered efficient. This is indicated by the calculation of the proportion of marketing efficiency that meets the criteria of less than 5% for all types of non-subsidized fertilizers (Urea, ZA, SP 26, NPK Phonska Plus, NPK 16-16-16 Nitrate and NPK 15-15-15). The most efficient channel for marketing non-subsidized fertilizers is channel II with low margins and a smaller proportion of marketing efficiency than channel I.

Ratrifa dkk, 2023

Keywords: *Distribution channel, Marketing efficiency, Non subsidized fertilizer, Subsidized fertilizer.*

1. PENDAHULUAN

Dibutuhkan keterpaduan dan keterkaitan yang kuat dalam pembangunan sektor pertanian, termasuk diantaranya adalah industri pupuk sebagai penyedia sarana produksi (saprodi) pertanian untuk melakukan usahatani secara intensif. Pupuk merupakan semua bahan yang diberikan ke tanaman/tanah yang bertujuan untuk memperbaiki sifat biologi, fisika, dan kimia tanah sehingga kehidupan tanaman dapat tertopang dengan baik (Rajiman, 2020). Menurut Moko *et al* (2017) pupuk menjadi salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian dengan penyediaan unsur-unsur hara yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pengadaan dan penyalurannya, jenis pupuk dibagi menjadi 2 yaitu pupuk bersubsidi dan pupuk non subsidi. Tujuan pengadaan program subsidi adalah meningkatkan kemampuan petani membeli pupuk dalam jumlah sesuai dosis, dan meningkatkan produksi serta produktivitas pertanian guna peningkatan ketahanan pangan nasional (Darwis dan Supriyanti, 2014). Kasiyati (2010) menyatakan bahwa kebijakan subsidi berdampak pada peningkatan output sektor pertanian serta peningkatan pendapatan rumah tangga dikarenakan banyak petani Indonesia yang merupakan petani gurem dengan luas lahan yang sempit.

Tercatat bahwa sejak 2021 hingga awal tahun 2022 terdapat tren kenaikan harga pupuk non subsidi hingga mencapai 100%. Kenaikan harga ini telah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir, namun kenaikan yang terjadi sekarang ini dianggap tidak wajar. Penyebab utamanya adalah krisis gas Eropa yang menyebabkan harga gas dunia sebagai bahan baku pupuk naik signifikan dan mencapai titik tertinggi dalam sejarah.

Kenaikan harga pupuk non subsidi yang terjadi akan mempengaruhi penggunaan pupuk bagi petani. Terutama pada daerah-daerah dengan mayoritas masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan dominasi sektor pertanian sebagai kegiatan ekonomi utama masyarakat. Ditunjukkan dengan dominasi kontribusi sektor pertanian pada tahun 2021, yaitu sebesar 30,58% dari total PDRB ADHB (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2021).

Tabel 1. Alokasi Pupuk Bersubsidi Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2021 (Ton)

Kabupaten	Jenis Pupuk						Jumlah
	Urea	SP 36	ZA	NPK	Organik Granul	Organik Cair	
Cilacap	34.430	33	17	14.071	1.390	13.071	63.012
Banyumas	20.873	2.299	160	12.558	8.181	11.558	11.558
Purbalingga	15.342	1.048	376	8.139	2.043	7.139	34.087
Banjarnegara	31.764	9.563	3.062	15.638	9.415	15.638	85.080

Sumber: SK Kepala Distanbun Jateng No. 521.34/002/1/2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa alokasi pupuk bersubsidi tahun 2021 dalam wilayah eks-Karesidenan Banyumas terbesar adalah pada Kabupaten Banjarnegara dengan total 85.080 ton. Pemenuhan bagi kebutuhan pupuk bersubsidi di Kabupaten Banjarnegara merupakan tanggungjawab dari PT. Petrokimia Gresik (Petrokim) dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri).

Ratrifa dkk, 2023

PT. Petrokim memproduksi pupuk bersubsidi jenis ZA, SP-36, NPK Phonska, Petroganik, dan Phonska Oca, sedangkan pupuk bersubsidi jenis urea diproduksi oleh PT. Pusri. Selain

menyediakan pupuk bersubsidi, kedua produsen juga menyediakan berbagai jenis pupuk non subsidi. Diantaranya adalah pupuk Urea, SP 26, ZA, NPK Phonska Plus, dan NPK 16-16-16 Nitrat produksi PT. Petrokimia Gresik, serta pupuk NPK 15-15-15 produksi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang memiliki lahan pertanian luas adalah Kecamatan Pagedongan dengan luas lahan 67,52 km², sehingga pemenuhan kebutuhan pupuk baik pupuk bersubsidi maupun non subsidi bagi kecamatan ini perlu diperhatikan guna pelaksanaan usahatani. Terlebih lagi pada Kecamatan Pagedongan sedang gencar diadakan peningkatan akan produk unggulan yaitu durian serta kopi robusta organik.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan, didapatkan fakta di lapangan bahwa banyak petani maupun pedagang mengeluhkan dampak kenaikan pupuk non subsidi yang terjadi. Harga beli dari produsen yang tinggi ditambah dengan syarat minimal pembelian tertentu bagi pedagang membuat harga jual ke konsumen akhir (petani) menjadi semakin tinggi. Harga pupuk yang tinggi menyebabkan banyak pedagang tidak menyediakan jenis-jenis pupuk tertentu karena keterbatasan modal yang dimiliki. Beberapa stok pupuk lainnya yang tersedia akan menjadi sangat mahal terlebih pada saat musim tanam. Hal tersebut menyebabkan banyak petani yang mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi hanya mengandalkan jatah pupuk bersubsidinya karena keterbatasan modal petani.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Banjarnegara (2022) produksi padi di Kecamatan Pagedongan pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.940,60 ton, sedangkan pada tahun 2020 produksi mencapai 2.130 ton. Produktivitas lahan padi menurun dari 72,20 kw/ha menjadi 62 kw/ha. Tidak hanya bagi komoditas padi, penurunan produksi tahun 2021 didapati pada komoditas jagung dan ubi kayu yang secara berurutan mengalami penurunan sebesar 122 ton dan 1.535 ton dari tahun sebelumnya (2020).

Kenaikan harga dan kelangkaan beberapa jenis pupuk non subsidi yang terjadi mendorong peneliti untuk melakukan analisis mengenai efisiensi pupuk non subsidi yang ada di Kecamatan Pagedongan menggunakan pendekatan *cost margin analysis*. Sehingga dapat diketahui pola distribusi yang ada serta keadilan kepuasan yang didapat oleh lembaga yang terlibat. Kemudian karena banyak petani yang menjadi bergantung pada pupuk bersubsidi, peneliti juga ingin menganalisis kesesuaian pola saluran distribusi dan salah satu prinsip dalam pendistribusian pupuk bersubsidi; tepat harga dengan peraturan pemerintah yang berkaitan yaitu Permentan No. 41. Tahun 2021.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Bahan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara informan/narasumber penelitian yaitu distributor dan kios pedagang pengecer baik Kios Pupuk Lengkap (KPL) maupun non KPL PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwijaja Palembang.

2.2. Metode

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi pada penelitian ini adalah dengan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan

Ratrifa dkk, 2023

daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian luas di Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah Kios Pupuk Lengkap (KPL) sebagai penyalur khususnya bagi

pupuk bersubsidi yang ada hanya berjumlah 3, dimana terbilang sedikit dibandingkan KPL daerah lain dengan luasan yang lebih sempit.

Penentuan sampel responden lembaga pemasaran adalah dengan menggunakan metode sensus, dimana seluruh lembaga pemasaran yang terlibat dijadikan sampel. Penentuan responden petani dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* berdasarkan jumlah gapoktan di 3 Kios Pupuk Lengkap (KPL) yang ada di Kecamatan Pagedongan dan didapatkan sebanyak 40 sampel petani. Dengan rumus:

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times 40$$

Keterangan:

N_i = Jumlah sampel petani pada tiap desa

N_k = Jumlah gapoktan tiap-tiap desa

N = Jumlah gapoktan keseluruhan

Biaya pemasaran, margin pemasaran, persentase margin, dan efisiensi pemasaran pupuk diperoleh dengan perhitungan:

2.2.1. Biaya Pemasaran

$$B_p = B_{p1} + B_{p2} + B_{p3} + \dots + B_{pn}$$

Keterangan:

B_p = Biaya pemasaran
pupuk (Rp/kg)

B_{p1}, \dots, B_{pn} = Biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh tiap lembaga (Rp/kg)

1,2,3,...,n = Jumlah lembaga pemasaran produk (Khairi *et al*, 2017).

2.2.2. Margin Pemasaran

$$M_{ji} = P_{ri} - P_{fi} \text{ atau } M_{ji} = b_i + K_i$$

Keterangan:

M_{ji} = Margin pemasaran pupuk (Rp/kg)

P_{ri} = Harga di tingkat distributor/ kios (Rp/kg)

P_{fi} = Harga di tingkat kios/ konsumen (Rp/kg)

b_i = Biaya penyaluran pupuk (Rp/kg)

K_i = Keuntungan penyaluran pupuk (Harifudin, 2011 dalam Kartini, 2020).

2.2.3. Share Margin

$$SM = \frac{PP}{PK} \times 100\%$$

Keterangan:

SM = Persentase margin yang dihitung dalam persen (%)

PP = Harga yang diterima produsen dan pedagang (Rp/Kg)

PK = Harga yang dibayar oleh konsumen akhir (Rp/Kg) (Mudaffar, 2019).

2.2.4. Efisiensi Pemasaran

$$E_p = \frac{BP}{HE} \times 100\%$$

Keterangan:

E_p = Efisiensi pemasaran (Rp/kg)

B_p = Biaya penyaluran (Rp/kg)

HE = Harga eceran (Rp/kg)

Ratrifa dkk, 2023

Kriteria: - $E_p < 5\%$ = Efisien
- $E_p > 5\%$ = Tidak efisien

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identitas Responden

Responden lembaga pemasaran berjumlah 6 yang terdiri dari 2 distributor, 3 KPL, dan 1 kios pengecer. Rata-rata pendidikan terakhir responden lembaga pemasaran adalah SMA sebanyak 3 responden.

Distributor pertama adalah CV. Bumi Kencana sebagai distributor pupuk PT. Petrokimia Gresik, sedangkan distributor kedua adalah CV. Dian Maratani yang merupakan distributor pupuk PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Terdapat 3 KPL yang ada di Kecamatan Pagedongan, yaitu UD. Gilang, UD. Berkah Mulia, dan UD. Berkah Naja Pupuk. Terdapat satu kios pengecer yang menyalurkan pupuk non subsidi produk PT. Petrokim dan PT. Pusri yang ada di Kecamatan Pagedongan, yaitu UD. Sumber Tani Barokah. Perbedaan antara kios KPL dan non KPL adalah dalam penyaluran pupuk bersubsidi, dimana KPL menyalurkan kedua jenis pupuk baik bersubsidi dan non subsidi, sedangkan kios non KPL hanya dapat menyalurkan pupuk non subsidi.

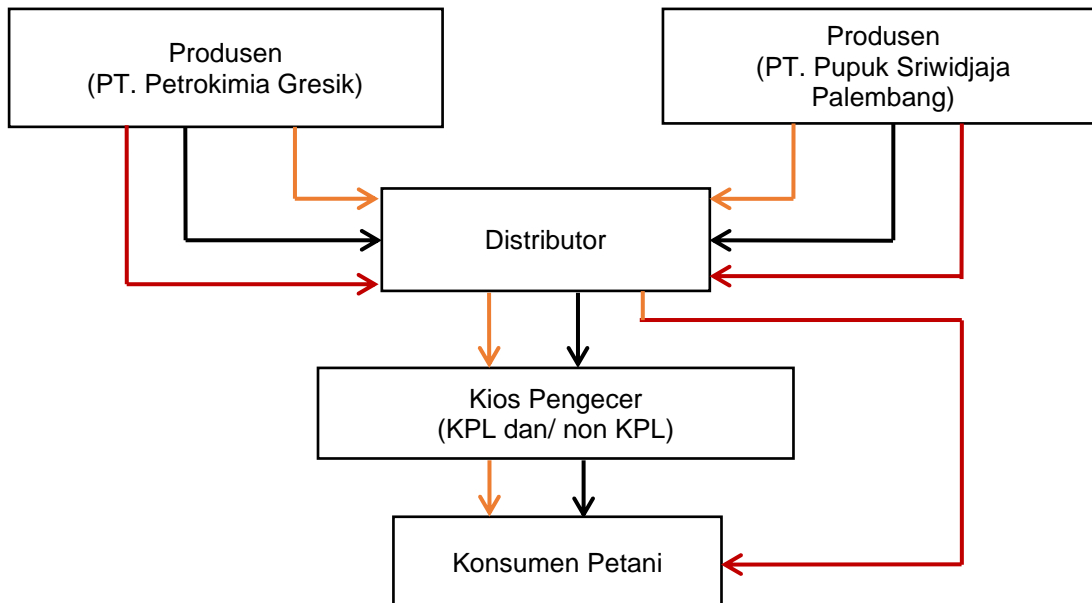
Data yang diperoleh dari petani digunakan untuk menyinkronkan keberanan data yang diperoleh dari lembaga di sepanjang rantai pemasaran. Mayoritas petani adalah petani usia lansia dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kebanyakan petani yang ada di Kecamatan Pagedongan memiliki lahan sendiri dengan mayoritas melakukan monokultur

Sebanyak 34 dari total 40 responden petani merupakan penduduk usia produktif, yaitu usia antara 15-64 tahun. Sisanya sebanyak 6 responden merupakan penduduk lansia yang berusia lebih dari 64 tahun. Mayoritas petani pernah mengikuti pendidikan formal dengan pendidikan terakhir pada jenjang SD (62,5%). Pengalaman responden petani dalam melakukan usahatani berkisar pada 32,13 tahun. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani adalah seluas 0,72 ha yang ditanani dengan berbagai macam komoditas yang berbeda-beda. Sebanyak 95% responden petani menyatakan bahwa lahan yang digunakan adalah lahan milik sendiri, hanya 5% petani yang melakukan sistem bagi hasil.

3.2 Analisis Saluran Distribusi dan Lembaga Pemasaran Pupuk PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Ditemukan total tiga pola saluran pada proses distribusi produk pupuk baik subsidi maupun non subsidi yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang ada di Kecamatan Pagedongan.

Ratrifa dkk, 2023



Gambar 1. Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Non Subsidi PT. Petrokim dan PT. Pusri di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara

Keterangan :

- Saluran I (Subsidi)
- Saluran III (Non Subsidi)
- Saluran II (Non Subsidi)

Saluran Distribusi I

Saluran ini digunakan oleh petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi bagi petani di Kecamatan Pagedongan. Lembaga yang terlibat dalam penyaluran sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Penyaluran awal pupuk dari produsen adalah melalui distributor, kemudian dari distributor ke KPL, dan berakhir dari KPL ke petani sebagai konsumen akhir. Alokasi pupuk mayoritas petani Kecamatan Pagedongan pada tahun 2022 ini adalah urea dan NPK, sisanya hanya sebagian kecil pupuk organik baik organik granul maupun organik cair. Semua mekanisme dalam penyaluran pupuk bersubsidi sudah terkoneksi melalui aplikasi bagi distributor dan KPL. Pengambilan stok pupuk yang ditebus distributor dapat diambil pada gudang penyangga (lini II) di tingkat kabupaten yang berada di Desa Singomerto, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Penyaluran pupuk oleh KPL akan dikirimkan pupuk dari gudang distributor (lini III) ke gudang KPL (lini IV) yang berada di kios masing-masing pedagang. Pengiriman dilakukan dengan menggunakan armada truk yang dimiliki distributor, dimana masing-masing memiliki 1 armada truk. Penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan jatah harus menggunakan kartu tani pada tiap KPL yang ditunjuk agar dapat terlacak pada sistem informasi yang ada. Belum semua petani penerima subsidi di Kecamatan Pagedongan memiliki kartu tani, namun demikian semua transaksi yang dilakukan tetap menggunakan kartu tani.

Ratrifa dkk, 2023

Alokasi pada tahun ini hanya memenuhi sekitar 30% kebutuhan pupuk petani. Namun demikian, persediaan pupuk pada tahun lalu banyak yang tidak terserap oleh petani. Hal ini

dikarenakan ketidaksesuaian antara jumlah alokasi pupuk dengan kuota pada kartu tani yang sedikit. Disamping itu, dikarenakan sejak 1 September 2020 semua transaksi dalam penebusan diharuskan menggunakan kartu tani, hal tersebut membuat banyak petani di Kecamatan Pagedongan memutuskan tidak melakukan usahatani karena belum memiliki kartu tani, beberapa yang tidak mau membuat kartu tani beralasan proses pembuatannya dianggap terlalu rumit. Kendala umum lain yang ditemui di sepanjang rantai adalah kemampuan finansial dan sumberdaya manusia lembaga yang terlibat. Hal lain yang dikeluhkan pedagang adalah regulasi yang terus berubah-ubah dalam penyaluran pupuk bersubsidi sehingga terkadang dalam perubahan yang belum diterapkan sepenuhnya di lapangan, namun peraturan sudah berganti lagi.

Saluran Distribusi II

Pola saluran distribusi kedua memiliki alur yang sama dengan pola pertama, namun dengan jenis pupuk yang berbeda yaitu untuk pupuk non subsidi. Jenis pupuk non subsidi PT. Petrokimia Gresik yang ada diantaranya adalah pupuk SP 26, ZA, NPK phonska plus, dan NPK 16-16-16 Nitrat. Jenis pupuk non subsidi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang ada hanya NPK 15-15-15. Demikian adanya karena fokus utama penjualan dari produk PT. Pusri adalah urea yang merupakan pupuk bersubsidi. Lembaga yang terlibat pada saluran ini adalah distributor, KPL serta kios pengecer non KPL. Sehingga penyaluran pupuk berawal dari produsen kepada distributor, kemudian distributor menyalurkan pupuk kepada kios pengecer (baik kepada ketiga KPL maupun kepada kios pengecer non KPL), baru kemudian keempat kios pengecer menyalurkan kepada konsumen petani.

Lembaga yang terlibat pada saluran ini adalah distributor, KPL serta kios pengecer non KPL. Sehingga penyaluran pupuk berawal dari produsen kepada distributor, kemudian distributor menyalurkan pupuk kepada kios pengecer (baik kepada ketiga KPL maupun kepada kios pengecer non KPL), baru kemudian keempat kios pengecer menyalurkan kepada konsumen petani. Kios yang ingin membeli pupuk dari distributor dapat melakukan pemesanan yang biasanya dilakukan via komunikasi chat/telepon media sosial. Harga yang berlaku pada tiap jenis pupuk bergantung pada pasar pupuk dunia dan kuantitas pembelian kios. Semakin banyak jumlah pupuk yang dibeli, maka harga yang diberikan akan semakin murah.

Saluran Distribusi III

Petani konsumen pupuk non subsidi, baik bagi petani yang merasa kurang dalam perolehan pupuk bersubsidi, maupun bagi petani skala besar dengan luas lahan lebih dari 2 ha yang tidak mendapatkan subsidi dapat melakukan pembelian pupuk langsung kepada distributor. Pembelian ini akan dilayani oleh distributor dengan minimal pembelian tertentu yaitu 5-10 ton. Didapati juga beberapa individu petani yang kurang mampu mendatangi distributor dan meminta keringanan harga kepada distributor.

Harga yang diberikan distributor kepada petani-petani yang membeli pada distributor relatif lebih murah dibandingkan harga beli petani pada KPL atau kios pengecer yang ada, namun perbedaan harga tidak begitu signifikan. Salah satu bentuk kerjasama distributor dan KPL juga dapat terlihat dalam penyaluran pupuk pada saluran ini. Terkadang ketika stok pupuk non subsidi pada gudang KPL masih banyak, distributor tetap menyalurkan pupuk dari gudang KPL. Hal ini dilakukan untuk tetap menjalin hubungan baik antara distributor dan KPL dengan berbagi keuntungan tanpa merebut pangsa pasar masing-masing.

Ratrifa dkk, 2023

3.3 Analisis Fungsi-Fungsi Lembaga Pemasaran Pupuk PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Lembaga-lembaga yang terlibat di sepanjang saluran dari saluran I hingga III melaksanakan fungsinya masing-masing guna memperlancar penyampaian produk kepada konsumen.

Tabel 2. Fungsi Pemasaran Lembaga Pemasaran Pupuk Bersubsidi dan Non Subsidi PT. Petrokim dan PT. Pusri di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara

No.	Lembaga Pemasaran	Fungsi Pemasaran	Aktivitas
1.	Distributor	Pertukaran Fisik Fasilitas	Pembelian dan penjualan Penyimpanan dan pengangkutan Sortasi, pembiayaan, penanggungungan risiko, dan informasi pasar
2.	Kios Pupuk Lengkap (KPL)	Pertukaran Fisik Fasilitas	Pembelian dan penjualan Penyimpanan Sortasi, pembiayaan, penanggungungan risiko, dan informasi pasar
3.	Kios Pengecer	Pertukaran Fisik Fasilitas	Pembelian dan penjualan Penyimpanan Sortasi, pembiayaan, dan informasi pasar

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Kesemua lembaga yang terlibat melakukan fungsi pertukaran, fisik dan fasilitas. Fungsi pemasaran pertukaran yang dilakukan kesemua lembaga adalah sama yaitu pembelian dan penjualan. Distributor melakukan fungsi fisik berupa penyimpanan dan pengangkutan, sedangkan KPL dan kios pengecer non KPL hanya melakukan aktivitas penyimpanan dalam menjalankan fungsi fisiknya. Dalam mendapatkan pupuk dari distributor, baik KPL dan pedagang non KPL tidak melakukan aktivitas pengangkutan barang. Distributor dan KPL sama-sama melakukan fungsi fasilitas berupa sortasi, pembiayaan, penanggungungan risiko dan informasi pasar. Perbedaan dengan kios pengecer non KPL hanya terdapat pada penanggungungan risiko. Kios pengecer melakukan aktivitas sortasi, pembiayaan, dan informasi pasar.

3.4 Analisis Harga Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara

Analisis yang dilakukan pada distribusi pupuk bersubsidi selain melalui kesesuaian saluran dan mekanisme distribusi, yaitu dengan kesesuaian harga pupuk yang diterima oleh petani dengan HET yang ditentukan pemerintah pada Permentan No. 41 Tahun 2021. Berdasarkan peraturan tersebut pupuk HET untuk pupuk jenis urea adalah sebesar Rp2.250/kg, pupuk NPK phonska sebesar Rp2.300/kg, pupuk petroganik sebesar Rp800/kg, dan pupuk phonska oca sebesar Rp20.000/lt.

Lembaga yang terlibat adalah 2 distributor dan 3 KPL dengan total perolehan margin yang sama bagi tiap jenis pupuk kecuali bagi pupuk organik cair (Phonska Oca). Besaran margin total masing-masing jenis pupuk Urea, NPK Phonska, dan pupuk organik granul (Petroganik) adalah sama yaitu Rp168,18/kg. Bagi pupuk organik cair, total margin adalah sebesar Rp700,00/lt.

Ratrifa dkk, 2023

Tabel 3. Analisis Harga Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara (per Mei 2022)

Uraian	Saluran Distribusi I (Rp/kg)/ (Rp/lt)			
	Urea	NPK Phonska	Petroganik	Phonska Oca
Distributor				
Harga Beli	2.081,82	2.131,82	631,82	19.300
Harga Jual.	2.181,82	2.231,82	731,82	19.400
Kios Pupuk Lengkap (KPL)				
Harga Beli	2.181,82	2.231,82	731,82	19.400
Harga Jual	2.250	2.300	800	20.000
Konsumen Akhir				
Harga Beli	2.250	2.300	800	20.000
Total Margin	168,18	168,18	168,18	700

3.5 Cost Margin Analysis dan Share Margin Pemasaran Pupuk Non Subsidi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang di Kecamatan Pagedongan

Tabel 4. Cost Margin Analysis Pemasaran Pupuk Non Subsidi PT. Petrokim dan PT. Pusri di Kecamatan Pagedongan pada Saluran II (per Mei 2022)

Uraian	Saluran Distribusi II (Rp/kg)					
	Urea	SP 26	ZA	NPK Phonska Plus	NPK 16-16-16 Nitrat	NPK 15-15-15
Distributor						
Harga Beli	9.300	6.900	6.500	9.950	12.700	6.500
Biaya Penyaluran:						
Tenaga Bongkar	10	10	10	10	10	10
Tenaga Supir	10	10	10	10	10	10
Biaya Bahan Bakar	30	30	30	30	30	25
Tenaga Kerja Karyawan	5	5	5	5	5	5
Jumlah Biaya Penyaluran	55	55	55	55	55	50
Harga Jual	10.250	8.500	7.000	10.750	18.750	7.500
Margin	950	1.600	500	800	6.050	1.000
Keuntungan	895	1.545	445	745	5.995	950
Kios Pengecer (KPL dan non KPL)						
Harga Beli	10.250	8.500	7.000	10.750	18.750	7.500
Biaya Penyaluran						
Tenaga Bongkar	10	10	10	10	10	10
Tenaga Supir	10	10	10	10	10	10
Biaya Bahan Bakar	10	10	10	10	10	15
Jumlah Biaya Penyaluran	30	30	30	30	30	35
Harga Jual	11.333,33	9.500	7.500	12.250	20.000	8.250
Margin	1.083,33	1.000	500	1.500	1.250	750
Keuntungan	1.053,33	970	470	1.470	1.220	715
Konsumen Akhir						
Harga Beli	11.333,33	9.500	7.500	12.250	20.000	8.250
Total Biaya Penyaluran	85	85	85	85	85	85
Total Margin	2.033,33	2.600	1.000	2.300	7.300	1.750
Total Keuntungan	1.948,33	2.515	915	2.215	7.215	1.665

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Ratrifa dkk, 2023

Produk pupuk non subsidi PT. Petrokimia Gresik yang tersedia pada distributor CV. Bumi Kencana diantaranya adalah urea, SP 26, ZA, NPK phonska plus, dan NPK 16-16-16 nitrat, disamping itu terdapat juga produk pupuk PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang ada pada distributor ini yaitu pupuk NPK 15-15-15. Namun, produk pupuk non subsidi yang tersedia di distributor CV. Dian Maratani hanyalah NPK 15-15-15 yang merupakan produksi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Hampir pada semua jenis pupuk yang tersedia margin yang diperoleh distributor lebih besar dari margin kios pengecer (KPL dan kios non KPL), kecuali bagi pupuk urea dan NPK phonska plus dimana margin kios pengecer secara berurutan sebesar Rp1.083,33/kg, dan Rp1.500,00/kg. Salah satu alasan yang membuat lembaga KPL tetap bertahan menjadi KPL adalah karena stok/persediaan pupuk non subsidi bagi KPL akan menjadi prioritas dari distributor. Lembaga non KPL biasanya akan mendapatkan jatah pupuk lebih sedikit.

Tabel 5. *Cost Margin Analysis* Pemasaran Pupuk Non Subsidi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang di Kecamatan Pagedongan pada Saluran III (per Mei 2022)

Uraian	Saluran Distribusi III (Rp/kg)					
	Urea	SP 26	ZA	NPK Phonska Plus	NPK 16-16-16 Nitrat	NPK 15-15-15
Distributor						
Harga Beli	9.300	6.900	6.500	9.950	12.700	6.500
Biaya Penyaluran :						
Tenaga Bongkar	10	10	10	10	10	10
Tenaga Supir	10	10	10	10	10	10
Biaya Bahan Bakar	30	30	30	30	30	25
Tenaga Kerja Karyawan	5	5	5	5	5	5
Jumlah Biaya Penyaluran	55	55	55	55	55	50
Harga Jual	10.500	9.000	7.000	12.000	19.500	8.000
Margin	1.200	2.100	500	2.050	6.800	1.500
Keuntungan	1.145	2.045	445	1.995	6.745	1.450
Konsumen Akhir						
Harga Beli	10.500	9.000	7.000	12.000	19.500	8.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Saluran III memiliki rata-rata margin yang lebih rendah dari saluran II. Margin bagi pupuk urea, SP 26, ZA, NPK phonska plus, NPK 16-16-16 nitrat, dan NPK 15-15-15 secara berurutan adalah sebesar Rp 1.200,00/kg, Rp2.100,00/kg, Rp500,00,00/kg, Rp2.050,00/kg, Rp6.800,00/kg, dan Rp1.500,00/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh distributor dalam penyaluran pupuk pada saluran ini sama dengan biaya yang dikeluarkan distributor pada saluran lainnya. Harga jual yang diberikan oleh distributor lebih murah daripada harga jual kios pengecer (KPL maupun non KPL). Meskipun harga jual konsumen akhir petani lebih rendah dibandingkan pada saluran II, namun keuntungan yang diperoleh distributor lebih tinggi pada saluran ini. Pengecualian ada pada pupuk jenis ZA dengan keuntungan yang sama diperoleh distributor pada saluran II dan III yaitu sebesar Rp445,00/kg.

Ratrifa dkk, 2023

Tabel 6. Analisis *Share Margin* Pemasaran Pupuk Non Subsidi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang di Kecamatan Pagedongan (per Mei 2022)

Saluran	Jenis Pupuk	<i>Share Margin</i> (%)	
		Distributor	Kios Pengecer (KPL dan/ non KPL)
Saluran II	Urea	82,06	90,44
	SP 26	72,63	89,47
	ZA	86,67	93,33
	NPK Phonska Plus	81,22	87,76
	NPK 16-16-16 Nitrat	63,50	93,75
	NPK 15-15-15	78,79	90,91
	Saluran III	Urea	88,57
SP 26		76,67	-
ZA		92,86	-
NPK Phonska Plus		82,92	-
NPK 16-16-16 Nitrat		65,13	-
NPK 15-15-15		81,25	-

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Pada saluran jenis pupuk non subsidi yaitu saluran II dan III nilai *share margin* pupuk terendah diperoleh lembaga distributor dalam pemasaran pupuk non subsidi jenis NPK 16-16-16 nitrat. Ini menunjukkan bahwa margin yang diperoleh distributor dalam penyaluran pupuk jenis NPK 16-16-16 nitrat adalah yang tertinggi dibandingkan pupuk jenis lain. Secara berurutan dari saluran II dan III margin pupuk NPK 16-16-16 nitrat adalah sebesar 63,50% dan 65,13% dimana nilai ini merupakan yang terendah dibandingkan keseluruhan lembaga yang terdapat pada ketiga saluran. Namun demikian, pada lembaga kios pengecer pada saluran II (KPL dan non KPL) memiliki *share margin* tertinggi bagi pupuk non subsidi, hal ini terjadi karena margin yang diperoleh kios pengecer tersebut rendah jika dibandingkan dengan harga beli konsumen. Sedangkan pada saluran III, distributor memiliki *share margin* tertinggi bagi penyaluran pupuk jenis ZA yang disebabkan oleh rendahnya margin yang diperoleh distributor pada penyaluran jenis pupuk ini dibandingkan jenis pupuk non subsidi jenis lainnya.

3.6 Analisis Efisiensi Pemasaran Pupuk Non Subsidi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang di Kecamatan Pagedongan

Analisis efisiensi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penyaluran pupuk non subsidi dari produsen hingga petani sudah dilakukan secara adil kepada semua pihak yang terlibat sesuai dengan balas jasa fungsi yang dilakukan masing-masing.

Biaya penyaluran yang dikeluarkan lembaga untuk setiap jenis pupuk dalam satu saluran cenderung sama. Pada saluran II pemasaran pupuk NPK 16-16-16 nitrat merupakan jenis pupuk paling efisien pada saluran ini dengan nilai efisiensi sebesar 0,43% karena harga jual pupuk tersebut adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan pupuk jenis lain. Sama halnya dengan NPK 16-16-16 nitrat pada saluran III merupakan yang paling efisien karena memiliki harga jual tinggi.

Ratrifa dkk, 2023

Tabel 7. Analisis Efisiensi Pemasaran Pupuk Bersubsidi dan Non Subsidi PT. Petrokim dan PT. Pusri di Kecamatan Pagedongan (per Mei 2022)

Saluran	Jenis Pupuk	Efisiensi (%)
Saluran II	Urea	0,75
	SP 26	0,89
	ZA	1,13
	NPK Phonska Plus	0,69
	NPK 16-16-16 Nitrat	0,43
	NPK 15-15-15	1,03
Saluran III	Urea	0,52
	SP 26	0,61
	ZA	0,79
	NPK Phonska Plus	0,46
	NPK 16-16-16 Nitrat	0,28
	NPK 15-15-15	0,63

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Didapati pemasaran pupuk yang paling efisien bagi keseluruhan jenis pupuk adalah pada saluran ke III, dimana konsumen mendapatkan pupuk hanya melalui perantara lembaga distributor. Efisiensi bagi pupuk urea, SP 26, ZA, NPK phonska plus, NPK 16-16-16 nitrat, dan NPK 15-15-15 secara berurutan adalah 0,52%, 0,61%, 0,79%, 0,46%, 0,28%, dan 0,63%. Saluran III merupakan yang paling efisien karena biaya penyaluran lembaga yang terlibat sepanjang saluran hanyalah biaya yang dikeluarkan oleh distributor. Sehingga perbandingan biaya penyaluran dengan harga yang diterima konsumen akhir lebih kecil dari saluran lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardillah dan Hasan (2020) yang menyatakan bahwa semakin panjang saluran pemasaran maka semakin tinggi biaya pemasaran, dan semakin tidak efisien, dan semakin tinggi margin pemasaran. Tingginya margin ini menyiratkan harga yang relatif tinggi bagi konsumen.

4. SIMPULAN

Terdapat total tiga saluran dalam usaha pendistribusian pupuk produksi PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang ada di Kecamatan Pagedongan yang dibedakan menjadi 2 jenis yaitu bagi pupuk bersubsidi dan non subsidi: saluran I (subsidi): produsen → distributor → kios pengecer (KPL) → konsumen petani, saluran II (non subsidi): produsen → distributor → kios pengecer (KPL dan non KPL) → konsumen petani, terakhir saluran III (non subsidi): produsen → distributor → konsumen petani. Kesemua lembaga yang terlibat melakukan fungsi pemasaran berupa pertukaran, fisik, dan fasilitas. Bagi penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Pagedongan harga yang diterima petani sudah sesuai dengan HET yang ditetapkan pemerintah. Bagi saluran pupuk non subsidi saluran II memiliki biaya dan margin tertinggi bagi semua jenis pupuk. Semua kegiatan pemasaran pupuk non subsidi di Kecamatan Pagedongan telah dilaksanakan dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai perhitungan persentase efisiensi <5% bagi semua jenis pupuk yang ada.

Ratrifa dkk, 2023

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardillah, F., dan Hasan, F. 2020. Saluran, margin, dan efisiensi pemasaran bebek pedaging di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *AGRISCIENCE*, 1(1): 12-25.
- BPS Kabupaten Banjarnegara. 2021. *Banjarnegara dalam Angka 2021*. Banjarnegara. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Banjarnegara.
- BPS Kabupaten Banjarnegara. 2022. *Banjarnegara dalam Angka 2022*. Banjarnegara. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Banjarnegara.
- Darwis, V., dan Supriyanti. 2014. Subsidi pupuk: kebijakan, pelaksanaan, dan optimalisasi pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1): 45-60.
- Jumiati, E., Darwanto, D.H., Hartono, S., dan Masyhuri. 2013. Analisis saluran pemasaran dan margin pemasaran kelapa dalam di daerah perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal AGRIFOR*, 12(1): 1-10.
- Kartini. 2020. *Analisis distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khairi, Y., Yoesdiarti, A., dan Miftah, H. 2017. Analisis efisiensi tataniaga sayuran daun di *giant ekstra botanical square* Bogor. *Jurnal AgribiSains*, 3(2): 1-8.
- Kasiyati, S. 2010. Analisis dampak subsidi harga pupuk terhadap output sektor produksi dan tingkat pendapatan rumah tangga di Jawa Tengah (pendekatan analisis I-O dan SNSE Jawa Tengah tahun 2004). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1): 28-45.
- Moko, K., Suwanto, S., dan Utami, B. 2017. Perbedaan persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32 (1): 9-13.
- Mudaffar, R.A. 2019. Analisis saluran dan margin pemasaran pupuk bersubsidi (urea dan NPK phonska) di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(3): 242- 255.
- Nugroho, A.D., Siregar, S.P., Andannari, E., Shafiyudin, Y., dan Christie, J.I. 2018. Distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agrisocioeconomics*, 2(1): 70-82.
- Rajiman. 2020. *Pengantar Pemupukan*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Saraswati. 2020. *Analisi efisiensi pemasaran komoditas bawang merah di Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.